

BAB III

METODA PENELITIAN

3.1 Strategi Penelitian

Strategi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah strategi penelitian asosiatif, yaitu penelitian yang mengkaji hubungan antara variabel independen yaitu kinerja keuangan yang diukur dengan *return on equity* dan *return on assets*, *corporate governance* yang diproksikan dalam kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan kualitas audit, variabel independen lainnya yaitu *corporate social responsibility* dengan variabel dependennya yaitu nilai perusahaan. Adapun cara yang dilakukan dalam memperoleh data adalah dengan mengunduh file dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) di www.idx.co.id. Data yang terkumpul selanjutnya dianalisis secara kuantitatif dengan metode statistik untuk menguji hipotesis penelitian.

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi Penelitian

Populasi merupakan objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2014). Populasi penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2013-2016. Penelitian ini menggunakan industri manufaktur sebagai populasi untuk menghindari bias yang disebabkan oleh efek industri (*industrial effect*) dan juga dikarenakan sektor manufaktur memiliki banyak variasi perusahaan dibandingkan sektor lainnya. Jumlah populasi yang diperoleh dari perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013 yaitu sebanyak 138 perusahaan.

3.2.2 Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyanto, 2013). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini harus menerbitkan laporan keuangan per 31 Desember. Penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dalam pemilihan sampel penelitian. *Purposive sampling* adalah metode penentuan sampel dengan mempertimbangkan tertentu, dimana anggota sample akan dipilih sedemikian rupa sehingga sample yang dibentuk tersebut dapat mewakili sifat-sifat populasi (Sugiyono, 2014). Alasan digunakan metode *purposive sampling* dalam penelitian ini karena teknik pengambilan sampel perusahaan dilakukan berdasarkan kriteria sebagai berikut :

1. Perusahaan-perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan mempublikasikan laporan keuangan berturut-turut dari tahun 2013 sampai dengan 2016.
2. Perusahaan sampel tidak mengalami *delisting* selama periode penelitian (2013-2016).
3. Perusahaan sampel memiliki data yang lengkap sesuai dengan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian.

Berdasarkan kriteria diatas dengan data yang terkumpul dari periode tersebut dengan populasi sebanyak 138 perusahaan diperoleh sampel sebanyak 101 perusahaan.

3.3 Data dan Metoda Pengumpulan Data

3.3.1 Data Penelitian

Jenis dan sumber data dalam penelitian ini menggunakan jenis dan sumber data sekunder. Pada umumnya data sekunder mengacu pada informasi yang dikumpulkan dari sumber yang telah ada. Sumber data sekunder adalah catatan atau dokumentasi perusahaan, publikasi pemerintah, analisis industri oleh media, situs Web, internet dan lainnya (Uma Sakran, 2011). Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter) yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan (Indriantoro dan Supomo, 2009).

Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini berupa laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2016 yang telah di publikasikan. Data tersebut diperoleh dari www.idx.com dan Referensi Pusat Pasar Modal Bursa Efek Indonesia. Pemilihan Bursa Efek Indonesia sebagai sumber pengambilan data dengan alasan Bursa Efek Indonesia merupakan bursa efek terbesar dan representative di Indonesia, dimana dalam tahun 2013 hingga tahun 2016 dianggap cukup mewakili kondisi Bursa Efek Indonesia yang relative normal.

3.3.2 Metoda Pengumpulan Data

Teknik dalam megumpulkan data-data sekunder telah dilakukan dalam penelitian ini, yaitu :

1. Studi Pustaka

Pengumpulan data yang dilakukan untuk mengetahui berbagai pegetahuan atau teori yang berhubungan dengan masalah penelitian. Daam hal ini peneliti memperoleh data dari buku-buku pustaka, jurnal dan berbagai literature lainnya yang menjadi referensi sertaberkaitan dengan penelitian.

2. Dokumentasi

Data yang digunakan dalam penelitian ini dikumpulkan dengan mendokumentasika data-data yang dikumpulkan.

3.4 Definisi dan Operasional Penelitian

Menurut Sugiyono (2014) variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel penelitian yaitu variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen atau variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi variabel terikat. Sedangkan variabel dependen atau variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh keberadaan variabel bebas.

3.4.1 Variable Dependen (Y)

a. Definisi konseptual nilai perusahaan

Nilai perusahaan merupakan kondisi yang telah dicapai oleh suatu perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan setelah melalui suatu proses kegiatan selama beberapa tahun yaitu sejak perusahaan tersebut didirikan sampai dengan saat ini (Noerirawan, 2012).

b. Definisi operasional nilai perusahaan

Pengukuran yang digunakan dalam variabel nilai perusahaan dalam penelitian ini diukur dengan Tobin'Q dengan membandingkan rasio nilai pasar saham perusahaan dengan nilai buku ekuitas perusahaan (Rosiana *et al*, 2013).

$$Q = \frac{(EMV+D)}{(EBV+D)}$$

Keterangan :

Q = Nilai Perusahaan.

D = Nilai buku dari total utang.

EMV= Nilai Pasar dari Ekuitas.

EBV = Nilai Buku dari Ekuitas.

3.4.2 Variable Independen (X)

1. Return on Assets (X₁)

a. Definisi Konseptual

Menurut Kasmir (2012) *return on assets* merupakan rasio yang digunakan untuk menunjukkan hasil atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. *Return on assets* menggambarkan sejauh mana kemampuan asset-aset yang dimiliki perusahaan bisa menghasilkan laba (Fahmi, 2015).

b. Definisi Operasional

Return on assets atau tingkat pengembalian aset dihitung dengan cara membagi laba bersih setelah pajak dengan total aset atau dengan rata-rata total aset (Kasmir, 2012).

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

2. *Return on Equity* (X₂)

a. Definisi Konseptual

Return on equity (ROE) adalah rasio yang digunakan untuk mengkaji sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimiliki untuk mampu memberikan laba atas ekuitas (Fahmi, 2015).

b. Definisi Operasional

Return on Equity (ROE) dapat dihitung dengan membandingkan laba bersih setelah pajak dengan ekuitas pemegang saham (Kasmir, 2012).

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Ekuitas saham biasa}}$$

3. Kepemilikan Manajerial (X₃)

a. Definisi Konseptual

Kepemilikan manajerial merupakan proporsi pemegang saham dari pihak manajemen yang secara aktif dalam pengambilan keputusan perusahaan (direktur dan komisaris) (Wieda, 2014).

b. Definisi Operasional

Kepemilikan manajerial dapat diukur melalui total saham yang dimiliki manajemen (direksi dan komisaris) dibagi dengan jumlah saham yang beredar (Thaharah dan Asyik, 2016).

$$\text{KMAN} = \frac{\text{Total saham yang dimiliki manajemen}}{\text{Jumlah saham beredar}}$$

4. Kepemilikan Institusional (X₄)

a. Definisi Konseptual

Kepemilikan institusional adalah dimana institusi berupa institusi pemerintah, institusi swasta, domestik maupun asing memiliki saham perusahaan sehingga institusi tersebut memiliki kemampuan untuk mengendalikan pihak manajemen melalui proses monitoring secara efektif (Widoarjo, 2010).

b. Definisi Operasional

Kepemilikan institusional dapat diukur melalui total saham yang dimiliki baik berupa institusi pemerintah, swasta, domestik dan asing dibagi dengan jumlah saham yang beredar (Thaharah dan Asyik, 2016).

$$\text{KINST} = \frac{\text{Total saham yang dimiliki institusi}}{\text{Jumlah saham beredar}}$$

5. Kualitas Audit (X₅)

a. Definisi Konseptual

Kualitas audit adalah hasil audit yang dapat diandalkan karena aktivitas auditing dilakukan dengan kehati-hatian oleh KAP yang memiliki reputasi baik di pasar modal (Maulidina, 2017).

b. Definisi Operasional

Kualitas audit diukur dengan penilaian apakah laporan perusahaan diaudit oleh KAP *big four* atau tidak. Proksi ini menggunakan *dummy* yaitu dengan memberikan nilai 1 apabila laporan keuangan perusahaan diaudit oleh KAP *big four* dan nilai 0 bila laporan keuangan perusahaan diaudit oleh KAP lainnya (Agustiawan, 2012).

6. *Corporate Social Responsibility* (X_6)

a. Definisi Konseptual

Corporate social responsibility merupakan komitmen bisnis untuk berkontribusi dalam perkembangan ekonomi, mempekerjakan dengan pegawai, keluarga, komunitas lokal, dan masyarakat untuk meningkatkan kualitas hidup (KPMG, 2005).

Dalam penelitian ini CSR dibagi menjadi empat kategori menurut kerangka pemikiran *stakeholder* Clarkson (1995) dalam Satria (2014) yaitu CSR dimensi pegawai, CSR dimensi masyarakat, CSR dimensi produk, dan CSR dimensi lingkungan. Alasan digunakannya CSR dimensi pegawai, CSR dimensi masyarakat, CSR dimensi produk, dan CSR dimensi lingkungan adalah karena dimensi-dimensi CSR tersebut dipandang paling sesuai dengan praktik CSR yang dilakukan oleh sebagian besar perusahaan di Indonesia, terutama perusahaan manufaktur di Indonesia yang dijadikan sampel dalam penelitian ini.

b. Definisi Operasional

Pengukuran CSR memakai metode *content analysis* terhadap laporan tahunan (*annual report*) perusahaan yang mengacu pada indikator CSR *Golden Hope Plantation Berhad* (GHPB) yang memuat dua puluh *item* untuk empat kategori dimensi CSR. Metode *content analysis* dilakukan dengan cara memeriksa kesesuaian (*checklist*) antara *item* yang terdapat pada indikator CSR GHPB dengan informasi pengungkapan yang terdapat dalam laporan tahunan perusahaan dan kemudian memberikan skor (*scoring*) untuk setiap *item* (Purnamasari, 2017). Pemberian skor dilakukan dengan menggunakan variabel *dummy*, skor pengungkapan untuk setiap item dibedakan menjadi dua, yaitu:

1. Skor 0 apabila perusahaan tidak mengungkapkan informasi untuk item yang dimaksud.
2. Skor 1 apabila perusahaan mengungkapkan informasi untuk item yang dimaksud.

Pengukuran CSR yang dilakukan dengan cara menjumlahkan pengukuran keempat dimensi CSR yaitu pegawai, masyarakat, produk, dan lingkungan (Purnamasari, 2017). Berikut cara pengukuran CSR dan rumus perhitungannya :

$$CSR = CSREMP_j + CSRCOM_j + CSRPROD_j + CSRENV_j$$

Keterangan :

- CSR = *Corporate Social Responsibility*
- CSREMP = Pengukuran CSR dimensi pegawai
- CSRCOM = Pengukuran CSR dimensi pegawai
- CSRPROD = Pengukuran CSR dimensi produk
- CSRENV = Pengukuran CSR dimensi lingkungan
- J = Perusahaan ke-j

3.5 Metode Analisis Data

Metode analisis dalam penelitian ini menggunakan metode analisis ekonometrika yaitu analisis regresi data panel. Analisis ini digunakan untuk menganalisis pengaruh *return on assets*, *return on equity*, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, kualitas audit dan *corporate social repposnsibillity* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2016. Data panel merupakan pergerakan waktu ke waktu dari unit-unit individual sehingga semua penggunaan data panel dapat dikatakan sebagai regresi data panel (Gujarati dan Porter, 2009). Analisis estimasi regresi data panel dalam pengujian ini menggunakan program *Eviews 9.0*.

3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif bertujuan untuk menggambarkan dan mendeskripsikan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian. Analisis deskriptif dilakukan

dengan menggunakan statistik deskriptif yang menghasilkan mean, maksimum, minimum, dan standar deviasi untuk mendeskripsikan variabel penelitian. Mean adalah nilai rata-rata dari variabel-variabel yang telah diuji. Maksimum adalah nilai tertinggi dari variabel-variabel yang telah diuji. Minimum adalah nilai terendah dari variabel-variabel yang telah diuji dan standar deviasi digunakan untuk menilai variasi rata-rata atau sampel.

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan salah satu pengujian prasyarat pada regresi linear berganda. Menurut Kuncoro (2013) suatu model regresi yang valid harus memenuhi kriteria BLUE (*Best, Linear, Unbiased, and Estimated*). Menurut Basuki (2015) pada regresi data panel, tidak semua uji asumsi klasik yang ada pada metode OLS dipakai, hanya multikolinieritas dan heteroskedastisitas saja yang diperlukan. Dengan demikian uji asumsi klasik yang digunakan sebagai berikut:

3.5.2.1 Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2013) uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ditemukan adanya korelasi antar variabel-variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen/bebas. Jika diantara variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel tersebut tidak sama dengan nol. Uji multikolinearitas dilakukan dengan menghitung nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dari tiap-tiap variabel independen (bebas). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas dapat dilakukan dengan kriteria uji :

1. Melihat nilai tolerance dan variance inflation factor (VIF). Apabila nilai VIF dibawah 10% atau nilai tolerance lebih dari 0,1 dapat dikatakan model regresi tidak terdapat multikolinieritas.
2. Menganalisis matrik korelasi variabel-variabel independen. Koefisien korelasi antar variabel independen harus dibawah 0,80, model regresi tidak terdapat multikolinieritas.

3.5.2.2 Uji Heterokedastisitas

Menurut Ghozali (2013) uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain berbeda maka disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heterokedastisitas. Uji heterokedastisitas dalam penelitian ini diketahui melalui uji white (*white Test*), yaitu dengan melakukan analisis regresi variabel independen terhadap nilai absolute residual, dengan kriteria uji :

H0 : p-value obs*-Square > 0.05, maka tidak terjadi Heterokedastisitas

H1 : p-value obs*-Square < 0.05, maka terjadi Heterokedastisitas

3.5.3 Model Regresi Data Panel

Dalam Ainy dan Barokah (2016), bahwa dalam pembahasan teknik estimasi model regresi data panel ada 3 teknik yang dapat digunakan yaitu:

- Model dengan metode OLS (*Common Effect*)
- Model *Fixed Effect*
- Model *Random Effect*

3.5.3.1 *Common Effect Model (CEM)*

Model *Common Effect* merupakan model sederhana yaitu menggabungkan seluruh data *time series* dengan *cross section*, selanjutnya dilakukan estimasi model dengan menggunakan OLS (*Ordinary Least Square*). Model ini menganggap bahwa intersep dan slope dari setiap variabel sama untuk setiap obyek observasi. Dengan kata lain, hasil regresi ini dianggap berlaku untuk semua perusahaan pada semua waktu. Kelemahan model ini adalah ketidaksesuaian model dengan keadaan sebenarnya. Kondisi tiap obyek dapat berbeda dan kondisi suatu obyek satu waktu dengan waktu yang lain dapat berbeda.

3.5.3.2 *Fixed Effect Model (FEM)*

Pendekatan efek tetap (Fixed Effect). Salah satu kesulitan prosedur panel data adalah bahwa asumsi intersep dan slope yang konsisten sulit terpenuhi. Untuk mengatasi hal tersebut, yang dilakukan dalam panel data adalah dengan memasukkan variabel boneka (*dummy variable*) untuk mengizinkan terjadinya perbedaan nilai parameter yang berbeda-beda baik lintas unit (*cross section*) maupun antar waktu (*time series*). Pendekatan dengan memasukkan variabel boneka ini dikenal dengan sebutan model efek tetap (*Fixed Effect*) atau *Least Square Dummy Variable (LSDV)*.

3.5.3.3 *Random Effect Model (REM)*

Metode ini tidak menggunakan variabel dummy seperti yang digunakan pada metode fixed effect. Metode ini menggunakan residual yang diduga memiliki hubungan antarwaktu dan antarobjek. Model random effect mengasumsikan bahwa setiap variabel mempunyai perbedaan intercept dan slope hasil estimasi yang disebabkan oleh perbedaan antar individu dan antar waktu secara langsung, tetapi intersep tersebut bersifat random atau stokastik. Metode Generalized Least Square (GLS) digunakan untuk mengestimasi model regresi ini sebagai pengganti metode OLS.

3.5.4 **Pemilihan Model Estimasi**

Pertama yang harus dilakukan adalah melakukan uji F untuk memilih model mana yang terbaik diantara ketiga model tersebut dilakukan uji Chow dan uji Hausman, Serta Lagrange Multiplier (LM). Uji Chow dilakukan untuk menguji antara model Common Effect dan Fixed Effect. Uji Hausman dilakukan untuk menguji apakah data dianalisis dengan menggunakan Fixed Effect atau Random Effect, Sedangkan Uji Lagrange Multiplier (LM) dilakukan untuk menguji antar model Random Effect dan Common Effect, pengujian tersebut dilakukan dengan Eviews 9.0.

3.5.4.1 Uji Chow (*Chow Test*)

Uji Chow adalah pengujian yang digunakan untuk memilih metode yang sesuai antara *Common Effect Model* atau *Fixed Effect Model*. Pengujian ini mengikuti distribusi F-statistik. Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut (Widarjono, 2013):

Ho : maka digunakan model *Common Effect* (model pool)

Ha : maka digunakan model *Fixed Effect* dan lanjut uji Hausman

Apabila nilai F-hitung lebih besar dari F-tabel maka dianggap signifikan, berarti menolak H₀. Dengan kata lain menerima Ha yang menyatakan bahwa estimasi dengan *Fixed Effect Model* lebih baik dibandingkan estimasi dengan *Common Effect Model*.

Pedoman yang akan digunakan dalam pengambilan kesimpulan uji Chow adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai probability $F \geq 0.05$ artinya Ho diterima ; maka model *common effect*.
2. Jika nilai probability $F < 0.05$ artinya Ho ditolak maka model *Fixed Effect*, dan dilanjutkan dengan uji Hausman untuk memilih apakah menggunakan model *Fixed Effect* atau *Random Effect*.

3.5.4.2 Uji Hausman (*Hausman Test*)

Uji Hausman dilakukan untuk menentukan metode yang paling baik antara *Fixed Effect Model* atau *Random Effect Model*. Pengujian ini mengikuti distribusi chi-square pada derajat bebas (k-1), hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut (Widarjono, 2013):

Ho : maka, Model *Random Effect*

Ha : maka, Model *Fixed Effect*

Statistik Uji Hausman ini mengikuti distribusi statistik *Chi-Square* dengan *degree of freedom* sebanyak k, dimana k adalah jumlah variabel independen. Jika nilai statistik Hausman lebih besar dari nilai kritisnya maka H₀ ditolak dan model yang tepat adalah model *Fixed Effect* sedangkan sebaliknya bila nilai statistik Hausman lebih kecil dari nilai kritisnya maka model yang tepat adalah model *Random Effect*.

Pedoman yang digunakan dalam pengambilan kesimpulan uji Hausman adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai *probability Chi-Square* ≥ 0.05 , maka H_0 diterima, yang artinya model *Random Effect*.
2. Jika nilai *probability Chi-Square* < 0.05 , maka H_0 ditolak, yang artinya model *Fixed Effect*.

3.5.4.3 Uji Lagrange Multiplier (LM)

Lagrange Multiplier (LM) adalah uji untuk mengetahui apakah *Random Effect Model* (REM) atau *Comon Effect Model* (CEM) metode yang paling tepat digunakan. Uji signifikansi *Random Effect Model* ini dikembangkan oleh Breusch Pagan. Metode Breusch Pagan untuk uji signifikansi *Random Effect* didasarkan pada nilai residual dari metode PLS. Uji LM ini didasarkan pada distribusi *chi square* dengan derajat bebas sebesar jumlah variabel independen. Hipotesis yang digunakan adalah:

H_0 : maka, Model *Common Effect*

H_a : maka, Model *Random Effect*,

Jika nilai LM statistik lebih besar dari nilai kritis statistik *chi-square* maka kita menolak H_0 , yang artinya metode estimasi yang tepat untuk model regresi data panel adalah metode *Random Effect* dari pada metode *Common Effect*.

3.5.5 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk melihat adakah pengaruh yang terjadi pada variabel independen (bebas) dengan variabel dependen (terikat). Langkah-langkah dalam melakukan pengujian hipotesis penelitian ini sebagai berikut:

3.5.5.1 Model Pengujian Hipotesis

Model pengujian hipotesis pada penelitian ini adalah regresi data panel. Data panel (*panel pooled data*) merupakan gabungan data *cross section* dan data *time series*. Menurut Gujarati (2012) beberapa keuntungan penggunaan data panel yaitu a) mengingat penggunaan data panel juga meliputi data *cross section* dalam

rentang waktu tertentu, maka data panel akan memperhitungkan secara eksplisit heterogenitas tersebut. b) Dengan pengkombinasian, data akan memberikan informasi yang lebih baik, tingkat kolinearitas yang lebih kecil antar variabel dan lebih efisien. c) Penggunaan data panel mampu meminimalisasi bias yang dihasilkan jika meregresikan data individu ke dalam agregasi yang luas. Analisis regresi linier berganda ini dilakukan dengan bantuan program Eviews 9. Secara umum bentuk regresi yang digunakan regresi data panel dengan tingkat derajat kesalahan 5%. Penelitian ini ingin membuktikan secara empiris pengaruh *return on assets*, *return on equity*, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, kualitas audit dan *corporate social responsibility* terhadap nilai perusahaan. Persamaan regresi linier untuk menguji hipotesis pengaruh faktor-faktor terhadap nilai perusahaan sebagai berikut :

$$Q_{i,t} = \alpha + \beta_1 ROE + \beta_2 ROA + \beta_3 KMAN + \beta_4 KINST + \beta_5 KUAD + \beta_6 CSR + \varepsilon_{i,t} \dots \dots \dots (3.1)$$

Keterangan :

Q	= Nilai Perusahaan
α	= Konstanta
β	= Koefisien Persamaan Regresi
ROA	= <i>Return on assets</i>
ROE	= <i>Return on equity</i>
KMAN	= Kepemilikan Manajerial
KINST	= Kepemilikan Institusional
KUAD	= Kualitas Audit
CSR	= <i>Corporate social responsibility</i>
e	= Distribusi eror'

Nilai koefisien regresi berarti jika koefisien b bernilai positif maka dapat dikatakan terdapat pengaruh positif atau searah antara variabel independen dengan variabel dependen, setiap kenaikan variabel independen akan mengakibatkan

kenaikan variabel dependen. Demikian sebaliknya, bila koefisien b bernilai negatif maka dapat dikatakan terdapat pengaruh negatif atau berlawanan, sehingga setiap kenaikan variabel independen akan mengakibatkan penurunan variabel dependen.

3.5.5.2 Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Uji determinasi digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan model dalam menerangkan variabel independen, tapi karena R^2 mengandung kelemahan mendasar, yaitu adanya bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Setiap tambahan satu variabel independen maka R^2 akan meningkat, tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Oleh karena itu dalam penelitian ini menggunakan *adjusted R²* berkisar antara 0 dan 1. Jika nilai *adjusted R²* semakin mendekati 1 maka semakin baik kemampuan model tersebut dalam menjelaskan variabel dependen.

3.5.5.3 Uji Statistik t (Uji t-Test)

Uji statistik t ini adalah untuk menguji keberhasilan koefisien regresi secara individual. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah variabel bebas (X) secara individual berpengaruh terhadap variabel terikat (Y) dengan membandingkan antara nilai t hitung masing-masing variabel bebas dengan nilai t tabel dengan derajat kesalahan 5% ($\alpha = 0.05$). Ketentuan penerimaan atau penolakan hipotesis adalah sebagai berikut :

1. Jika t hitung lebih besar dari t tabel ($t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$) atau probabilitas lebih kecil dari tingkat signifikan ($\text{Sig} < 0,05$), maka secara individual variabel independen mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika t hitung lebih kecil dari t tabel ($t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$) atau probabilitas lebih besar dari tingkat signifikan ($\text{sig} > 0,05$), maka secara individual variabel independen tidak mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.